



Edukasi Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Video Pendek pada Siswa SMP Khairul Imam Medan

Nilam Sari^{1*}, Heryanto Heryanto², Lorena Peranginangin³,
Renatal Halomoan Lumban Tobing⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Quality Medan
Alamat: Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang,
Kota Medan, Sumatera Utara 20132

*Email: nilamsarie@gmail.com

Article History:

Received: Mei 31, 2024

Revised: Juli 03, 2024

Accepted: Juli 31, 2024

Keywords: *Bullying, Junior High School, PKM*

Abstract. Bullying in linguistic terms is bullying, which means disturbing and causing trouble. Bullying is an act that violates human rights, and currently, bullying cases are a hot topic being discussed in various media. Bullying is a serious act that affects children all over the world, including in Indonesia. Formal educational institutions, especially schools, are often places where bullying behaviour occurs. This phenomenon is not only limited to the lower middle school level, but upper middle school students are also not free from this act of bullying. In this context, junior high school students have begun to form groups and interact with their peers, making them more vulnerable to bullying. Therefore, the aim of this community service activity is to increase the knowledge of junior high school students, especially in class VIII at the Khairul Imam Medan Integrated Islamic Middle School, about bullying behavior. Educational activities were carried out three times, which included preparation, implementation, and evaluation stages. This education has benefits in efforts to prevent and detect early bullying behaviour in junior high school students, especially at Khairul Imam Integrated Islamic Middle School, Medan. Following the implementation of educational activities, we can conclude that students who were previously unaware of bullying now understand the concept and strategies to prevent it. The hope is that after this community service activity, the school and other related parties can take steps to prevent and detect bullying behaviour early, especially among junior high school students.

Abstrak : Bullying secara bahasa adalah perundungan yang berarti mengganggu dan menyusahkan. Tindakan bullying merupakan perbuatan yang melanggar hak azasi manusia, dan saat ini kasus bullying menjadi topic yang hangat diperbincangkan di berbagai media. Bullying merupakan tindakan yang serius yang mempengaruhi anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Lembaga pendidikan formal, terutama sekolah, sering menjadi tempat terjadinya perilaku bullying. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada tingkat menengah bawah, tetapi pelajar menengah ke atas juga tidak terlepas dari tindakan bullying ini. Dalam konteks ini, para siswa SMP sudah mulai membentuk kelompok dan interaksi bersama teman sebaya, membuat mereka lebih rentan terhadap tindakan bullying. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para siswa sekolah menengah pertama, khususnya kelas VIII di SMP Islam terpadu khairul Imam Medan, tentang perilaku bullying. Kegiatan edukasi dilakukan selama 3 kali, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Edukasi ini memiliki manfaat dalam upaya mencegah dan mendeteksi dini perilaku bullying pada siswa SMP terutama di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para siswa yang sebelumnya tidak mengetahui tentang bullying kini memiliki pemahaman mengenai konsep dan cara pencegahan bullying. Harapannya, setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, pihak sekolah dan pihak terkait lainnya dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mendeteksi dini perilaku bullying, terutama di kalangan siswa SMP.

Kata Kunci: bullying, SMP, Perundungan, PKM

PENDAHULUAN

Adapun persyaratan tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tugas tersebut saling berhubungan, syarat pertama adalah pendidikan teori, kedua adalah penelitian untuk inovasi, dan kedua kewajiban tersebut harus berkontribusi aktif terhadap kewajiban yang ketiga, yaitu pengabdian untuk transformasi. Dalam ketiga tanggung jawab tersebut, pendidik dan peserta didik wajib melakukan pengabdian masyarakat sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. SMP Islam Terpadu Khairul Imam yang terletak di Kecamatan Medan Johor akan berkolaborasi sebagai mitra dalam proyek PKM ini. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutin yang berlangsung setiap semester di Universitas Quality Medan. Selain itu, mahasiswa tidak hanya memanfaatkan ilmu yang diperolehnya, namun juga memperoleh beragam pengalaman dan kesempatan belajar yang tidak tersedia di kampus. Pengalaman-pengalaman ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan, khususnya di bidang pendidikan.

Saat ini, wacana mengenai bullying pada anak usia sekolah sedang marak, baik di lembaga pendidikan dasar maupun menengah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bullying diartikan sebagai tindakan yang menyebabkan kesusahan dan kerugian pada orang lain. Penindasan mengacu pada tindakan yang disengaja dan bermusuhan, baik fisik maupun psikologis, yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain. Lines mendefinisikan bullying sebagai penggunaan intimidasi secara terus-menerus oleh individu atau organisasi, yang melibatkan cara fisik, psikis, sosial, bahasa, atau emosional. Mentalitas seperti ini harus disikapi dengan tegas karena mempunyai dampak yang sangat merugikan bagi orang lain. Sumber perundungan ini konon berasal dari penyimpangan karakter dan norma budaya yang melekat pada diri seseorang.

Tindakan bullying tersebut muncul dari kemajuan teknologi dan masuknya budaya asing yang tidak sejalan dengan karakter dan budaya yang melekat pada bangsa Indonesia. Situasi ini berdampak pada merosotnya nilai-nilai budaya nasional, pelemahan identitas budaya, pergeseran nilai-nilai hidup, pertumbuhan interaksi sosial melalui media sosial, dan erosi prinsip-prinsip Pancasila. Sebagai akibatnya, berbagai kasus kekerasan, tindak kriminal, perkelahian, konten pornografi, penyalahgunaan obat-obatan di kalangan anak dan remaja, serta perilaku bullying semakin sering menghiasi berita media³.

Tindakan bullying yang banyak dilakukan oleh siswa SMP seperti ejekan, kekerasan fisik, pencurian, intimidasi, dan penghalangan fisik terhadap sesama teman⁴. Perilaku-perilaku ini mencerminkan karakter yang buruk dan jika dibiarkan, kemungkinan besar akan berulang

dan menjadi kebiasaan yang mengancam kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai karakter pada generasi penerus bangsa. Agar pendidikan karakter dapat menjadi kenyataan dalam kehidupan setiap individu, sekolah harus secara berkesinambungan memupuk budaya perilaku baik melalui pengajaran mata pelajaran seperti pendidikan akhlak, moral, etika, dan karakter. Individu-individu dengan perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya akan semakin bertambah. Dengan demikian, upaya penguatan karakter harus diimplementasikan di Sekolah Menengah untuk mengurangi kasus-kasus perilaku *bullying* dalam lingkungan belajar anak-anak. Salah satu pendekatan pencegahan yang berasal dari individu anak itu sendiri adalah dengan meningkatkan rasa harga diri atau yang sering disebut sebagai self-esteem.

Peningkatan ini bisa dicapai melalui sejumlah faktor peningkatan diri. Dalam menghadapi fenomena perilaku bullying ini, maka di rasa perlu untuk melakukan edukasi pencegahan perilaku bullying di Sekolah Menengah Pertama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan perilaku bullying sehingga dapat membantu dalam penguatan karakter untuk mengatasi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah

Tujuan dari latihan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai manifestasi bullying, dampaknya terhadap kesejahteraan mental, penyebab yang mendasarinya, dan tingkat implementasi pendidikan karakter. Informasi ini akan menjadi dasar untuk merancang program-program penguatan karakter yang efektif dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. Tujuannya adalah untuk memperbaiki situasi dan memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi fokus dalam perencanaan dan implementasi program-program sekolah, dengan harapan mendorong perkembangan karakter positif pada siswa.

1. Analisis Situasi

Melalui pengamatan dan analisis kami sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, kami telah mengidentifikasi beberapa faktor yang menyoroti pentingnya penerapan pendidikan bullying di SMP Khairul Imam Medan. Khususnya pada masa remaja, ketika siswa sedang melewati masa pubertas, mereka mengalami gejala emosi dan juga memperluas lingkaran pergaulannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan bimbingan untuk mendidik siswa tentang dampak buruk bullying terhadap lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan informasi yang diberikan, maka perlu dilakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa bimbingan untuk mendidik siswa dalam pembelajaran di kelas. Sesi-sesi ini akan menjadi bagian dari program kampus Quality University di SMP Islam Terpadu Khairul Imam di Medan.

2. Permasalahan Mitra

SMP Islam Terpadu Khairul Imam merupakan salah satu SMP swasta dengan akreditasi A yang berlokasi di Medan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Tim PKM sekitar akhir bulan Maret 2024, ada beberapa hal yang terjadi pada siswa saat mengikuti pembelajaran. Beberapa dari kesimpulan ini mungkin tidak menguntungkan siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka ditemukan beberapa permasalahan mitra yaitu:

1. Siswa belum mengetahui apa itu bullying dan jenis-jenis bullying sehingga beberapa hal yang dilakukan siswa mengarah ke bullying diantaranya:
 - a. Siswa memanggil temannya dengan sebutan ejekan.
 - b. Siswa menyebut nama orang tua temannya
 - c. Mengambil makanan teman yang sedang makan,
 - d. Mengancam teman
2. Siswa belum mengetahui dampak bullying di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada siswa mengenai bullying dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah.

3. Solusi Dan Target Luaran

Untuk membantu mitra di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan mengatasi setiap kendala yang ada, pengusul menawarkan solusi berdasarkan beberapa temuan awal atau observasi terhadap judul PKM yang dilakukan tim PKM, antara lain, pertama : siswa akan memahami definisi bullying dan jenis-jenis bullying di lingkungan sekolah; kedua: siswa diberikan contoh dampak perilaku bullying dengan visualisasi sebuah film pendek berjudul “bullying”.

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa:

1. Adanya pemahaman siswa terkait definisi, jenis-jenis dan dampak bullying jika dilakukan di lingkungan sekolah
2. Menumbuhkan rasa kekeluargaan sesama siswa

METODE

Metode penelitian ini pertama sekali dilakukan observasi pada siswa-siswi kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan Pada tanggal 25 dan 26 Maret 2024 yaitu pada hari Senin dan Selasa dilakukan observasi. Selanjutnya pada tanggal 22-23 April 2024, SMP Islam Terpadu Khairul Imam Kota Medan Provinsi Sumatera Utara menjadi tuan rumah kegiatan Kepada Masyarakat Pengabdian. Dengan sasaran kegiatan siswa kelas VIII. Metode yang digunakan partisipasi aktif dan bimbingan dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Khairul Imam Medan. Siswa SMP di pilih karena berdasarkan data observasi awal usia sekolah menengah pertama merupakan awal mula pubertas anak beranjak dewasa dan pada fase ini emosional anak mulai berkembang, jadi di usia ini siswa cenderung membutuhkan edukasi agar tidak bertindak menyalahi aturan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan ceramah, taktik tanya jawab, dan mengikuti tahapan-tahapan selanjutnya:

a. Tahap Perencanaan

Tim pengabdian melakukan survei pra kegiatan, survei awal dilakukan melalui wawancara pada siswa SMP Islam Terpadu Khairul Imam. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim melakukan rapat untuk menyusun program pengabdian agar tepat sasaran.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, persiapan dilakukan selama satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan meliputi pengurusan izin dari pihak sekolah sebagai lokasi dan pihak yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, di tahap ini disusun jadwal kegiatan secara rinci dan dipersiapkan semua peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

c. Tahap Pelaksanaan

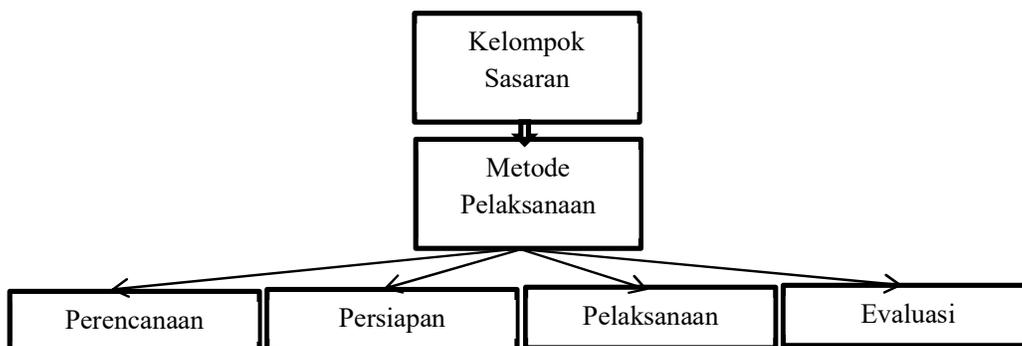
Pada tahap ini, dilakukan edukasi pencegahan perilaku Bullying di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan dengan metode ceramah dan mengenalkan dampak perilaku bullying melalui video Pendek terkait perilaku bullying.

d. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat pemahaman siswa terkait materi yang di sampaikan dengan Tanya jawab secara langsung.

Dalam hal ini tim pengabdian mengharapkan peserta edukasi pencegahan perilaku bullying di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan ini mampu menjauhi perilaku bullying. Sehingga dapat membantu dalam penguatan karakter di sekolah.

Rangkaian pelaksanaan Pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan PKM

HASIL

Pengabdian ini dilakukan di SMP Khairul Imam Medan dengan kegiatan utama adalah pengenalan bullying dengan penjelasan berupa pengertian, jenis, dan bentuk bullying itu sendiri, Kemudian visualisasi bulliyng melalui salah satu film pendek yang berhubungan dengan *bullying* dan diakhiri dengan arahan dalam pencegahan *bullying*.

Tabel 1: Aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan

Aktivitas Narasumber	Mengucapkan salam membuka pertemuan
	Menyampaikan materi <i>bullying</i> melalui handout
	Menampilkan film pendek tentang bullying
	Menjelaskan maksud film pendek tersebut
	Bertanya contoh bullying disekitar
	Menyimpulkan hasil sosialisasi
Aktivitas Siswa	Menjawab salam
	Memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama
	Memperhatikan dan menelaah film pendek
	Memberikan pendapat yang dipahami melalui film pendek tersebut
	Memberikan pendapat terkait contoh bullying
	Mendengarkan hasil sosialisasi yang disampaikan narasumber

Selama pelaksanaan PKM ada 3 hal pokok yang menjadi tujuan dari pengabdian yakni:

1. Pengenalan Bullying
2. Visualisasi melalui film pendek yang berjudul “Bullying”
3. Dialog interaktif terkait dampak bullying di lingkungan sekolah

1. Pengenalan *Bullying*

Edukasi dimulai dengan dikenalkannya bullying dari pengertian hingga jenis-jenisnya. Pemaparan materi diawali dengan presentasi oleh narasumber dan memberikan handout terkait materi bullying kepada siswa, kemudian diskusi dan tanya jawab terkait contoh bullying yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa memahami arti bullying dan jenis-jenisnya yang sering kali tidak disadari saat terjadi di lingkungan sekolah. Selanjutnya siswa/i diberikan pemahaman pentingnya bullying tidak bisa dianggap suatu hal yang remeh.



Gambar 1. Pengenalan pengertian dan jenis bullying kepada siswa/i

2. Visualisasi Melalui Film Pendek Bullying

Setelah siswa/i dikenalkan tentang bullying maka selanjutnya ditunjukkan film pendek bullying. Kegiatan ini akan memperlihatkan visualisasi *bullying* dan dampaknya pada korban yang meningkatkan kesadaran bertindak dan sifat empati siswa.



Gambar 2. Visualisasi bullying melalui Film Pendek

3. Dialog interaktif terkait dampak bullying di sekolah

Kegiatan selanjutnya adalah dilakukan arahan kepada siswa/i untuk berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain terutama dalam becanda. Pada kegiatan ini terjadi dialog interaktif antara narasumber dan siswa mengidentifikasi prilaku yang tergolong dalam kategori bullying. Gambar berikut memperlihatkan tanggapan salah seorang siswa terhadap prilaku bullying.



Gambar 3. Siswa memberikan tanggapannya terkait bullying

Dalam pelaksanaan edukasi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan yakni:

- a. Siswa/i memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

- b. Tim pengabdian yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ini memiliki semangat yang tinggi untuk menyukseskan kegiatan sehingga berbagai kendala dapat diatasi
- c. Pihak sekolah dan guru kooperatif dalam memberikan perwakilan guru serta siswa/i dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini.
- d. Waktu pelaksanaan yang terbatas, karena kegiatan sekolah sedang berlangsung membuat materi kurang tersampaikan maksimal.

Berikut ini adalah hasil evaluasi kegiatan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

- a. siswa lebih memahami tentang tindakan-tindakan yang akan menjadi bullying dan dampaknya terhadap korban bullying. Dengan mengikuti kegiatan edukasi ini, para siswa/i dapat memahami dan menghindari tindakan yang menuju pada bullying.
- b. Setiap kegiatan dari edukasi yang telah dirancang dapat terlaksana dan diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan setelah sosialisasi terlaksana

Pendidikan di sekolah menjadi pondasi dalam perkembangan kepribadian anak. Sehingga, pemahaman terhadap bullying ini menjadi hal yang penting di ketahui oleh siswa. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik, siswa dapat memahami definisi bullying dan contoh perilaku *bullying* dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan mengamati dan menanyakan kepada siswa secara interaktif terkait bullying.

Melalui edukasi ini, anak-anak semakin memahami betapa pentingnya menjaga sikap dan tindakan dalam berinteraksi dengan teman sebaya agar tidak menyakiti perasaan temannya. Kegiatan ini juga memberikan keberanian pada anak-anak yang sering merasatersakiti karena candaan temannya untuk menghindari dengan memberitahukan kepada guru dan teman-temannya bahwa tindakan tersebut tidak benar dilakukan.

DISKUSI

Pengabdian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa:

1. siswa telah memahami arti bullying dan jenis-jenisnya yang sering kali tidak disadari saat terjadi dilingkungan sekolah
2. melalui visualisasi *bullying* dengan menayangkan film pendek, siswa menjadi paham bagaimana dampak bullying pada korban.
3. siswa semakin memahami betapa pentingnya menjaga sikap dan tindakan dalam berinteraksi dengan teman sebaya agar tidak menyakiti perasaan temannya

Dari hasil pengabdian yang diperoleh sesuai dengan hasil pengabdian Khumairoh tahun 2023, terkait edukasi pendegahan prilaku bullying pada siswa sekolah dasar. Selama proses pengabdian berlangsung ada perubahan sosial yang dialami siswa yakni dari awal pengabdian siswa belum paham apa saja jenis-jenis bullying, ternyata yang biasa mereka lakukan sehari-hari adalah bibit-bibit munculnya prilaku bullying, contohnya memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, menyembunyikan alat tulis teman sebangkunya dan lain-lain. Dengan adanya sosialisasi pengenalan prilaku bullying ini siswa menjadi lebih paham apa itu bullying, jenis-jenis dan dampaknya pada orang yang mengalaminya. Selain itu siswa lebih menjaga sikap dan tindakan dalam berinteraksi dengan teman sebaya agar tidak menyakiti perasaan temannya.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan perilaku bullying sedari dini di sekolah mampu meningkatkan kesadaran terhadap tindakan bullying pada siswa SMP Kahirul Imam Medan. Melalui dialog interaktif siswa semakin memahami bagaimana seharusnya berinteraksi dengan teman sekelas agar tidak menyakiti perasaan temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi bullying pada siswa SMP Khairul Imam terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan harapan kegiatan edukasi *bullying* atau sejenisnya dapat membantu menjaga kepribadian anak bangsa agar menjadi generasi yang membanggakan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Khairul Imam Medan, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu, atas kesediaannya berkolaborasi dalam upaya ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Quality Medan yang telah bermurah hati menyumbangkan dana yang diperlukan untuk terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anindyajati, M., & Karima, C. M. (2004). Peran harga diri terhadap asertivitas remaja penyalahguna narkoba (Penelitian pada remaja penyalahguna narkoba di tempat-tempat rehabilitasi penyalahguna narkoba). *Jurnal Psikologi*, 2(1), 49–73. <https://doi.org/...>
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi bullying menggunakan media audio visual pada siswa SD kelas VI MIS Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/...>
- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi pencegahan perundungan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/...>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/...>
- Kusumawardani, Fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/...>
- Maria, I. (2017). Pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri pada anak kelompok B TK di Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Educhild*, 6(1), 61–69.
- Mulyaningsih. (2018). Rekonstruksi karakteristik budaya organisasi di Indonesia dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (Persiapan menghadapi Asia Future Shock 2020). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6.
- Nasution, F. Z., & Permata, J. T. (2022). Perilaku bullying terhadap teman sebaya pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/...>
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan karakter dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat. In *Unhi Press*.
- Nuryati Djihadah. (2020). Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/...>
- Safitri, C., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2052–2062. <https://doi.org/...>